



**ANALISIS FAKTOR INTERNAL TERHADAP STABILITAS SISTEM
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

ANALYSIS OF INTERNAL FACTORS ON THE STABILITY SYSTEM OF
SHARIA BANKING IN INDONESIA

SKRIPSI

Oleh :

Putri Vadilla Noviyanti

200810102038

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

JEMBER

2025



**ANALISIS FAKTOR INTERNAL TERHADAP STABILITAS SISTEM
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh :

Putri Vadilla Noviyanti

200810102038

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

JEMBER

2025

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat serta karunia-Nya, yang telah memberikan kesempatan untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala ketulusan dan keikhlasan hati penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Pintu surgaku, Mama Lilik Pamulasih yang sangat berperan penting dalam kehidupan penulis hingga saat ini. Meskipun beliau tidak sempat menyelesaikan perkuliahan karena adanya suatu halangan, namun beliau mampu mendidik, memotivasi, memberi semangat, serta doa yang tidak pernah putus yang selalu mengiringi langkah penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Cinta pertamaku, Alm. Papa Sudarsono beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh pendidikan hingga sarjana. Terima kasih atas segala bentuk cinta dan kasih sayang, terima kasih sudah mengantarkan penulis hingga berada di tempat ini, walaupun pada akhirnya penulis harus berjuang tertatih sendiri tanpa ditemani lagi.
3. Ayah Robith Amorata, beliau memang tidak menemani, merawat, dan mendidik penulis dari kecil. Namun, beliau mampu mendidik penulis seperti anaknya sendiri, bekerja keras untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan setiap kebutuhan penulis, dan selalu memberikan kasih sayang tulus seperti anaknya sendiri
4. Adikku tersayang Lidya Dwi Anggraeni dan Keenan Qaddafi Amorata, yang selalu menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi dalam berjuang.
5. Diri saya sendiri, sebagai bentuk penghargaan atas segala usaha, kerja keras, dan ketekunan yang telah saya curahkan selama proses penyusunannya. Semoga skripsi ini menjadi pengingat bahwa dengan ketekunan dan usaha, segala impian dapat diwujudkan. Terima kasih telah memilih hidup dan berusaha walau seringkali merasa tertinggal atas segala pencapaian.

MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.”
(Q.S Ar-Rum : 60)

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya sendiri untuk menemukanmu”
(Ali Bin Abi Thalib)

“Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan”
(Nadin Amizah)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Vadilla Noviyanti

NIM : 200810102038

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

“Analisis Faktor Internal Terhadap Stabilitas Sistem Perbankan Syariah di Indonesia” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 November 2024

Yang menyatakan,

Putri Vadilla Noviyanti

NIM 200810102038

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor Internal Terhadap Stabilitas Sistem
Perbankan Syariah di Indonesia

Nama Mahasiswa : Putri Vadilla Noviyanti

NIM : 200810102038

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Konsentrasi : Manajemen Bisnis Syariah

Disetujui Tanggal : 12 November 2024

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Zainuri, M.Si
196403251989021001

Dr. Edy Santoso, S.E., M.Sc
197511052008121001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi S1 Ekonomi Syariah

Dr. Zainuri, M.Si
196403251989021001

PENGESAHAN
ANALISIS FAKTOR INTERNAL TERHADAP STABILITAS
SISTEM PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Putri Vadilla Noviyanti
NIM : 200810102038
Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah dipertahankan di depan penguji tanggal : 10 Desember 2024

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jember

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si** (.....)
197002061994031002

Anggota : **Dr. Anifatul Hanim, M.Si** (.....)
196507301991032001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.
NIP. 196610201990022001

ABSTRAK

Stabilitas sistem perbankan merupakan bagian dari stabilitas sistem keuangan yang merupakan cerminan dari stabilitas sistem perekonomian. Stabilitas sistem keuangan dan stabilitas sistem perbankan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan memiliki peran yang sangat krusial dalam mempertahankan stabilitas perekonomian di suatu negara. Penelitian ini dilakukan untuk tujuan menganalisis pengaruh dari rasio pembiayaan bermasalah atau biasa disebut dengan NPF dan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank atau biasa disebut dengan FDR terhadap stabilitas sistem perbankan syariah di Indonesia.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dimana populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah di Indonesia, sedangkan sampel yang digunakan adalah 10 perbankan syariah di Indonesia kurun waktu 2016 – 2023. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan STATA 15 dan *Aggregate Financial Stability Index* sebagai proksi stabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio pembiayaan bermasalah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas sistem perbankan syariah di Indonesia.

Kata kunci : Rasio Pembiayaan Bermasalah, Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga yang Diterima oleh Bank, Stabilitas Sistem Perbankan Syariah di Indonesia

ABSTRACT

Banking system stability is part of financial system stability which is a reflection of economic system stability. Financial system stability and banking system stability are two things that are interrelated. This shows that banking has a very crucial role in maintaining economic stability in a country. This study was conducted for the purpose of analyzing the effect of the ratio of non-performing financing or commonly referred to as NPF and the ratio of financing to third party funds received by banks or commonly referred to as FDR on the stability of the Islamic banking system in Indonesia.

The sampling technique used in this study was *purposive sampling*. Where the population in this study is Islamic Banking in Indonesia, while the sample used is 10 Islamic banks in Indonesia for the period 2016 - 2023. The analysis method used is panel data regression analysis using STATA 15 and the Aggregate Financial Stability Index as a proxy for stability. The results showed that the ratio of non-performing financing has a negative and significant effect on the stability of the Islamic banking system in Indonesia. While the ratio of financing to third party funds received by banks has no influence on the stability of the Islamic banking system in Indonesia.

Keywords: Non-performing Financing Ratio, Financing Ratio to Third Party Funds Received by the Banks, Stability of The Sharia Banking System in Indonesia.

الخلاصة

إن استقرار النظام المصرفي هو جزء من استقرار النظام المالي وهو انعكاس لاستقرار النظام الاقتصادي. استقرار النظام المالي واستقرار النظام المصرفي أمران مترابطان. وهذا يدل على أن الخدمات المصرفية لها دور حاسم للغاية في الحفاظ على الاستقرار الاقتصادي في أي بلد. تم إجراء هذا البحث بغرض تحليل ونسبة التمويل إلى أموال الطرف الثالث التي تتلقاها NPF تأثير نسبة التمويل المتعثر أو المعروفة باسم . على استقرار النظام المصرفي الشرعي في إندونيسيا FDR البنوك أو يشار إليها عادة باسم وكانت تقنية أخذ العينات المستخدمة في هذا البحث هي أخذ العينات الهادفة. حيث المجتمع في هذا البحث هو - الصيرفة الإسلامية في إندونيسيا، بينما العينة المستخدمة هي 10 بنوك إسلامية في إندونيسيا للفترة 2016 ومؤشر STATA 15 والطريقة التحليلية المستخدمة هي تحليل انحدار بيانات اللوحة باستخدام 2023. الاستقرار المالي الإجمالي كبديل. من أجل الاستقرار. وأظهرت نتائج البحث أن نسبة التمويل المتعثر لها تأثير سلبي وكبير على استقرار النظام المصرفي الإسلامي في إندونيسيا. وفي الوقت نفسه، فإن نسبة التمويل إلى أموال الطرف الثالث التي تتلقاها البنوك ليس لها أي تأثير على استقرار النظام المصرفي الشرعي في إندونيسيا.

الكلمات المفتاحية: نسبة التمويل المتعثر، نسبة التمويل إلى أموال الطرف الثالث التي تتلقاها البنوك، استقرار النظام المصرفي الشرعي في إندونيسيا

RINGKASAN

Pentingnya peran perbankan dalam mendukung kemajuan perekonomian suatu negara melalui penghubung antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana. Selain itu perbankan juga berfungsi dalam kebijakan moneter, yang mempengaruhi stabilitas ekonomi secara makro. Stabilitas sistem perbankan merupakan bagian dari stabilitas sistem keuangan yang merupakan cerminan dari stabilitas sistem perekonomian. Stabilitas sistem keuangan dan stabilitas sistem perbankan merupakan dua hal yang saling berkaitan.

Penelitian ini mempunyai dua variabel independen yaitu rasio pembiayaan bermasalah atau biasa disebut Non Performing Financing (NPF), dan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank atau biasa disebut dengan Financing to Deposit Ratio (FDR). Dan mempunyai satu variabel dependen yaitu stabilitas sistem perbankan syariah di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perbankan syariah.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dimana populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah di Indonesia, sedangkan sampel yang digunakan adalah 10 perbankan syariah di Indonesia kurun waktu 2016 – 2023. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan STATA 15 dan *Aggregate Financial Stability Index* sebagai proksi stabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio pembiayaan bermasalah atau NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas sistem perbankan syariah di Indonesia.

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan bagi Allah SWT atas nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Internal Terhadap Stabilitas Sistem Perbankan Syariah di Indonesia”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, baik karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Dr. Zainuri, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Edy Santoso, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Anggota. Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran. Terima kasih atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama ini.
2. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.
3. Dr. Zainuri, M.Si. selaku Koordinator Program Studi S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.
4. Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji Utama dan Dr. Anifatul Hanim, M.Si. selaku Dosen Penguji Anggota. Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran. Terima kasih atas masukan, kritik, dan saran yang sangat berharga.
5. Ibu Fivien Muslihatinningsih, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
7. Pintu surgaku, Mama Lilik Pamulasih terima kasih telah melahirkan, merawat, dan mendidik penulis hingga saat ini. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tiada batas, nasihat, dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana. Terima kasih, untuk segala bentuk pengorbanan dan cinta yang tak ternilai.

8. Cinta pertamaku Alm. Papa Sudarsono, terima kasih telah merawat, mendidik, dan menemani penulis selama 16 tahun. Terima kasih atas segala bentuk cinta dan kasih sayang, terima kasih sudah mengantarkan penulis hingga berada di tempat ini.
9. Ayah Robith Amorata, terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan setiap kebutuhan penulis, mendidik, dan selalu memberikan kasih sayang tulus seperti anaknya sendiri.
10. Adikku tersayang Lidya Dwi Anggraeni dan Keenan Qaddafi Amorata, terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir penulis.
11. Keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan tanpa henti, baik secara moral maupun material. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dan motivasi yang telah diberikan.
12. Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya Muhammad Nafi Widhiatmoko yang menjadi salah satu penyemangat dan *support system* penulis. Terima kasih telah berkontribusi dalam penyelesaian tugas akhir penulis baik waktu, tenaga, maupun materi. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dalam setiap perjalanan yang akan kita lalui.
13. Sahabat penulis, Vina Nur Anis Sayuti. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah penulis dan waktu yang telah diluangkan. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, serta doa yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih telah membersamai penulis dari awal penulisan proposal sampai tugas akhir.
14. Teman-teman S1 Ekonomi Syariah Tahun 2020 beserta teman-teman penulis lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-satu.
15. Untuk diri sendiri Putri Vadilla Noviyanti, terima kasih telah bertahan sejauh ini, terima kasih untuk tidak menyerah saat ingin menyerah, terima kasih sudah bangkit dari apa yang membuat sakit, terima kasih sudah menyelesaikan apa yang sudah dimulai.

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis juga menerima segala bentuk kritik dan saran dari semua pihak demi

kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi para pembaca.

Jember, 12 November 2024

Penulis,

Putri Vadilla Noviyanti

NIM 200810102038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Kajian Literatur.....	5
2.1.1 Stabilitas Sistem Perbankan	5
2.1.2 Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF)	5
2.1.3 Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga yang Diterima oleh Bank (FDR)	6
2.2 Landasan Teori.....	6
2.3 Kerangka Konseptual.....	9
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	10
2.4.1 Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF)	10
2.4.2 Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga yang Diterima oleh Bank (FDR)	10
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	11
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	11

3.2	Populasi dan Sampel.....	11
3.3	Sumber Data Penelitian.....	11
3.4	Alat/Instrumen Penelitian	11
3.5	Metode Analisis	12
3.5.1	Perhitungan Indeks Stabilitas dengan Metode AFSI.....	12
3.5.2	Statistik Deskriptif	13
3.5.3	Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel.....	13
3.5.4	Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	14
3.5.5	Analisis Regresi Data Panel.....	14
3.5.6	Uji Asumsi Klasik.....	15
3.5.7	Uji Statistik	16
3.6	Definisi Operasional.....	17
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		19
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	19
4.2	Analisis Data.....	19
4.2.1	Hasil Perhitungan Indeks Stabilitas dengan Metode AFSI	19
4.2.2	Statistik Deskriptif	20
4.2.3	Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel.....	21
4.2.4	Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel.....	22
4.2.5	Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	22
4.2.6	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	24
4.2.7	Uji Statistik	25
4.3	Pembahasan.....	28
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....		31
5.1	Kesimpulan.....	31
5.2	Saran	31
DAFTAR PUSTAKA		33
LAMPIRAN.....		37

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 <i>Aggregate Financial Stability Index</i> (AFSI)	20
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	20
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Chow</i>	21
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Hausman</i>	21
Tabel 4.5 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	22
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Data Panel	23
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	24
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	24
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	25
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	25
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (t).....	26
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (F)	27
Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	9
--------------------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kriteria Sampel Perbankan Syariah	37
Lampiran 2 : Data dan Perhitungan Indikator <i>Financial Development Index</i>	38
Lampiran 3 : Data dan Perhitungan Indikator <i>Financial Vulnerability Index</i>	39
Lampiran 4 : Daftar Sampel Bank Umum Syariah di Indonesia	42
Lampiran 5 : Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	44
Lampiran 6 : <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	45
Lampiran 7 : Hasil Pemilihan Metode Regresi Data Panel	46
Lampiran 8 : Hasil Analisis Regresi Data Panel	47
Lampiran 9 : Hasil Uji Asumsi Klasik	48
Lampiran 10 : Hasil Uji Statistik	50

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari peran perbankan. Peran perbankan yaitu mempertemukan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana, sehingga bank menjadi sentral dan strategis dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembiayaan untuk sektor ekonomi yang produktif dalam suatu negara (Irmawati, 2018). Selain itu perbankan juga memiliki peran yang penting dalam dalam kebijakan moneter, yaitu sebagai alat dan media bagi jalannya kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Sentral. Fungsi perbankan inilah yang mengakibatkan perbankan memiliki posisi penting dalam tataran perekonomian secara makro (Warjiyo, 2006). Selain dalam tataran makro ekonomi, perbankan memiliki peranan lebih penting terhadap kehidupan masyarakat yaitu dengan menjadi lembaga intermediari.

Sektor keuangan global telah mengalami ketidakstabilan yang signifikan dalam setahun terakhir terutama setelah kegagalan *Credit Suisse*. *Credit Suisse* adalah bank investasi dan jasa keuangan global yang didirikan dan berkantor pusat di Swiss. Peristiwa kegagalan bank yang dialami *Credit Suisse* terjadi bersamaan dengan kejadian serupa di Amerika Serikat, kegagalan *Credit Suisse* juga menyoroti pentingnya regulasi yang ketat dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Hal tersebut menyebabkan hilangnya kepercayaan dari para deposan yang berakibat pada stabilitas sistem perekonomian global. Hal ini mengingatkan akan krisis yang terjadi di Indonesia pada tahun 2008 – 2009, krisis tersebut menjadi bukti bahwa stabilitas sistem perekonomian dipengaruhi oleh stabilitas sistem keuangan. (Gunadi et al., 2013) mengatakan bahwa kesehatan dan stabilitas sistem perbankan merupakan bagian dari stabilitas sistem keuangan yang merupakan cerminan dari stabilitas sistem perekonomian. Selain itu juga kepatuhan terhadap regulasi dan prinsip-prinsip syariah juga menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas sistem perbankan syariah.

Theory of Intermediation atau teori intermediasi keuangan merupakan teori yang membahas salah satu fungsi perbankan dalam perekonomian suatu negara.

Teori ini juga menyatakan bahwa bank berfungsi sebagai perantara yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak kekurangan dana. Kegagalan *Credit Suisse* menunjukkan bahwa bank konvensional rentan terhadap krisis yang dipicu oleh manajemen risiko yang buruk dan ketidakpercayaan deposan. *Theory of Intermediation* menyoroti pentingnya peran bank syariah sebagai lembaga perantara dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran intermediasi perbankan syariah dalam menjaga stabilitas saat terjadi krisis keuangan

Pemerintah telah membuat aturan tentang stabilitas sistem keuangan yang tercantum pada Undang-undang Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan. Stabilitas sistem keuangan dan stabilitas sistem perbankan merupakan dua hal yang saling berkaitan. menurut (Sadrinata & Rani, 2019) stabilitas sistem keuangan adalah kondisi dimana sistem keuangan berfungsi secara efektif dan efisien serta mampu bertahan dari permasalahan yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan memiliki peran yang sangat krusial dalam mempertahankan stabilitas perekonomian di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang baik dimulai stabilitas sistem perbankan yang baik (Nugroho & Nezzim Bararah, 2018). Sistem perbankan dikatakan stabil apabila perbankan telah menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik serta mampu menjaga tingkat kesehatannya.

Tabel 1.1 Total Aset dan ROA Bank Umum Syariah

Tahun	Total Aset (Triliun Rp)	ROA (%)
2016	365,65	0,94
2017	435,02	1,15
2018	489,69	1,28
2019	350,36	1,73
2020	608,90	1,40
2021	693,80	1,55
2022	802,26	2,00
2023	594,71	1,86

Sumber : Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2016 – 2023

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa total aset dan ROA Bank Umum Syariah mengalami perkembangan yang fluktuatif dan cenderung meningkat. Seperti yang diketahui *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur seberapa

efektif suatu perbankan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Hal ini dapat dikatakan bahwa Bank Umum Syariah memiliki kualitas aset yang cukup baik setiap tahunnya. Dalam penelitian (Rashid et al., 2017) menyebutkan bahwa bank syariah memiliki keunggulan dalam mencapai stabilitas dibandingkan dengan bank konvensional, hal ini dicerminkan dari ROA perbankan syariah yang semakin meningkat.

Stabilitas sistem perbankan dipengaruhi oleh faktor internal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan seperti keputusan manajemen, ukuran bank, modal, manajemen, serta faktor internal yang berkaitan dengan kredit. Faktor internal yang dibahas dalam penelitian ini adalah rasio pembiayaan bermasalah atau biasa disebut *Non Performing Financing* (NPF) dan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank atau biasa disebut *Financing to Deposit Ratio* (FDR), kedua faktor ini penting bagi stabilitas sistem perbankan dikarenakan kedua faktor ini saling berkaitan. Dimana *Financing to Deposit Ratio* juga berfungsi sebagai intermediasi bank syariah. Sehingga, FDR dapat menjadi tolak ukur suatu perbankan syariah dalam melakukan kinerjanya. Semakin tinggi FDR maka semakin baik pula perbankan melakukan fungsi intermediasinya dan semakin efektif bank syariah dalam mendistribusikan keuangannya. Namun keberhasilan rasio ini bergantung pada kualitas penyaluran pembiayaan, dengan kata lain jika jumlah penyaluran pembiayaan tinggi jika tidak diimbangi dengan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* yang rendah maka tidak akan memberikan profit bagi perbankan, dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasfi Hasnani, 2022) dengan metode penelitian regresi data panel dan *Generalized Method of Moment* (GMM), menyatakan bahwa secara signifikan NPF, FDR, IPI dan inflasi mempengaruhi stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Sedangkan NPV, Size, dan BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wiku & Juniwati Ayuningtyas, 2021) dengan metode *Error Correction Model* (CEM), menyatakan bahwa dalam jangka panjang inflasi dan JUB berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan, sedangkan *BI Rate* dan IHSG berpengaruh negatif terhadap stabilitas sistem keuangan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan *Aggregate Financial Stability Index* (AFSI) sebagai proksi stabilitas yang terdiri dari sub indeks *Financial Development Index*, dan *Financial Vulnerability Index*. Selain itu metode AFSI juga memiliki keunggulan dari metode yang lain yaitu menggunakan cara perhitungan yang sederhana dan akses data statistik yang mudah (Albulescu, 2010).

Berdasarkan fenomena diatas peneliti mengambil judul “**Analisis Faktor Internal Terhadap Stabilitas Sistem Perbankan Syariah di Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah rasio pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap stabilitas sistem perbankan syariah di Indonesia?
2. Apakah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank berpengaruh terhadap stabilitas sistem perbankan syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio pembiayaan bermasalah terhadap stabilitas sistem perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank terhadap stabilitas sistem perbankan syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dalam bidang Ilmu Ekonomi khususnya mengenai penentuan indeks stabilitas sistem perbankan syariah di Indonesia.
2. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan wawasan bagi mahasiswa atau masyarakat yang membutuhkan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Literatur

2.1.1 Stabilitas Sistem Perbankan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), stabilitas adalah keseimbangan atau kemantapan. Menurut (Myirandasari, 2015) stabilitas sistem perbankan dapat dicerminkan dari tingkat kesehatan perbankan itu sendiri, suatu perbankan dikatakan sehat apabila perbankan tersebut tidak mengalami *financial distress*. *Financial distress* adalah suatu kondisi dimana perusahaan atau individu tidak dapat menghasilkan pendapatan atau laba yang cukup. Secara garis besar stabilnya sistem perbankan dapat dilihat dari sehat atau tidaknya suatu perbankan yang memiliki fungsi sebagai perantara dan memiliki mobilitas dana yang baik, seperti mobilisasi dana dari para nasabah yang menyimpan uang atau para pelaku usaha yang mengajukan kredit untuk menjadi modal usaha (Warjiyo, 2006). Stabilitas sistem perbankan juga memiliki karakteristik yang menjadi cerminan kestabilan keuangan suatu negara. Pada umumnya, perbankan dapat dikatakan stabil apabila memenuhi syarat-syarat mendasar yaitu dapat meningkatkan kinerja perekonomian serta dapat menghilangkan ketidakseimbangan yang disebabkan oleh faktor-faktor endogen, dan tidak diinginkan dari risiko-risiko perbankan yang berbeda (Djebali & Zaghdoudi, 2020).

2.1.2 Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Rasio pembiayaan bermasalah dalam perbankan konvensional disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL) sedangkan dalam perbankan syariah disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). Rasio pembiayaan bermasalah digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian kreditur (Hanafia & Karim, 2020). Semakin tinggi nilai NPF maka semakin buruk kualitas manajemen pembiayaan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan pembiayaan yang disalurkan secara keseluruhan (Siregar, 2021). Sedangkan menurut (Fatoni & Sidiq, 2019) NPF adalah rasio kredit yang mencerminkan risiko portofolio kredit, jika semakin tinggi profil risiko kredit bank maka akan berpengaruh secara keseluruhan terhadap stabilitas sistem perbankan. Dari berbagai pendapat diatas

dapat disimpulkan bahwa NPF adalah rasio pembiayaan bermasalah yang harus diperhatikan karena memiliki sifat yang tidak pasti.

2.1.3 Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga yang Diterima oleh Bank (FDR)

Menurut (Suryani, 2012) *Financing to Deposit Ratio* atau FDR adalah rasio yang digunakan oleh perbankan syariah dalam mengukur likuiditas dalam melakukan pembayaran kembali kepada deposan dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya. Sedangkan menurut (Said & Ali, 2016) FDR merupakan rasio pembiayaan yang disalurkan bank terhadap dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank umum syariah. *Financing to Deposit Ratio* juga berfungsi sebagai intermediasi bank syariah. Sehingga, FDR dapat menjadi tolak ukur suatu perbankan syariah dalam melakukan kinerjanya. Semakin tinggi FDR maka semakin baik pula perbankan melakukan fungsi intermediasinya dan semakin efektif bank syariah dalam mendistribusikan keuangannya. Namun keberhasilan rasio ini bergantung pada kualitas penyaluran pembiayaan, dengan kata lain jika tidak diimbangi dengan pembiayaan bermasalah atau NPF yang rendah maka tidak akan memberikan profit bagi perbankan, dan sebaliknya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Signalling Theory

Signalling Theory atau teori sinyal merupakan langkah yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk atau sinyal kepada bank syariah mengenai kinerja dan potensi perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Biasanya perusahaan memberikan sinyal atau petunjuk melalui laporan keuangan yang bisa dipercaya keasliannya. Laporan keuangan ini nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dari nasabah diluar bank untuk mengajukan pembiayaan (Brigham & Houston, 2018).

Laporan keuangan yang baik menunjukkan sinyal atau tanda bahwa suatu perusahaan telah memiliki kinerja yang baik. Menurut (Khasanah et al., 2021) masyarakat memberikan tanggapan positif terhadap sinyal yang baik karena respon pasar sangat dipengaruhi oleh sinyal fundamental suatu perusahaan. Teori ini juga

membantu mengurangi kesalahan dalam penyampaian informasi antara pihak yang berkepentingan dengan manajemen perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan teori sinyal dikarenakan apabila suatu perbankan memiliki kinerja dan rasio keuangan yang baik maka dapat memberikan sinyal atau pertanda kepada masyarakat untuk menghimpun serta menyalurkan dananya kembali dalam bentuk kredit. Selain itu, ada investor yang menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, investor dapat mengevaluasi kinerja keuangan perbankan yang diukur melalui rasio pembiayaan bermasalah perbankan syariah atau biasa disebut dengan NPF, dan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank atau biasa disebut FDR.

Informasi mengenai rasio pembiayaan bermasalah atau NPF akan menjadi sinyal bagi para investor. Apabila suatu perbankan memiliki rasio pembiayaan yang rendah maka dapat dianggap sebagai sinyal positif tentang manajemen risiko dan kualitas pembiayaan suatu perbankan yang baik. Apabila perbankan memiliki rasio pembiayaan yang tinggi maka akan memberikan sinyal negatif kepada pemangku kepentingan, hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan risiko dan kredit.

Sedangkan informasi mengenai rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank akan memberikan sinyal tentang kesehatan keuangan dan kinerja operasional suatu perbankan. Manajemen perbankan yang efisien dapat ditunjukkan melalui FDR yang optimal serta kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan dan simpanan dengan baik. FDR yang tinggi akan memberikan sinyal negatif kepada investor dan regulator bahwa perbankan kurang berhati-hati dalam mengelola pembiayaan yang akan mengakibatkan rusaknya persepsi stabilitas perbankan. Dan apabila FDR rendah dianggap sebagai sinyal positif karena menunjukkan bank lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan dan menjaga cadangan dana yang lebih besar untuk menghindari masalah likuiditas.

2.2.2 *Theory of Financial Intermediation*

Theory of Financial Intermediation atau teori intermediasi keuangan merupakan teori yang membahas salah satu fungsi perbankan dalam perekonomian suatu negara (Gurley & Shaw, 1955). Teori ini menjelaskan bagaimana bank bertindak sebagai perantara antara peminjam dan penabung. Menurut (Kalunda & Elizabeth, 2015) menyatakan bahwa intermediasi keuangan mengacu pada proses penyatuan pihak yang memiliki kelebihan dana serta pihak yang kekurangan dana. Selain itu perbankan memiliki peran yang sangat penting terhadap perekonomian yaitu mencapai stabilitas keuangan, pelaksana kebijakan moneter, memperlancar proses pembayaran dan memastikan semua hal tetap stabil. Untuk mencapai hasil tersebut butuh upaya optimalisasi fungsi intermediasi melalui permodalan yang memadai, dimana harus ada keseimbangan antara dana pihak ketiga yang dihimpun dengan tambahan modal. Teori ini berkaitan dengan rasio pembiayaan bermasalah atau NPF, proses intermediasi bank melibatkan penyaluran dana pihak ketiga yang pada gilirannya dapat menimbulkan risiko kredit macet. Dimana perbankan harus mampu menilai risiko peminjam dengan akurat. Selain itu perbankan juga dapat mengurangi risiko terjadinya kredit macet dalam proses intermediasinya melalui diversifikasi portofolio pembiayaan. Stabilitasnya sistem perbankan bergantung pada kemampuan bank dalam mengelola risiko intermediasi termasuk risiko kredit macet.

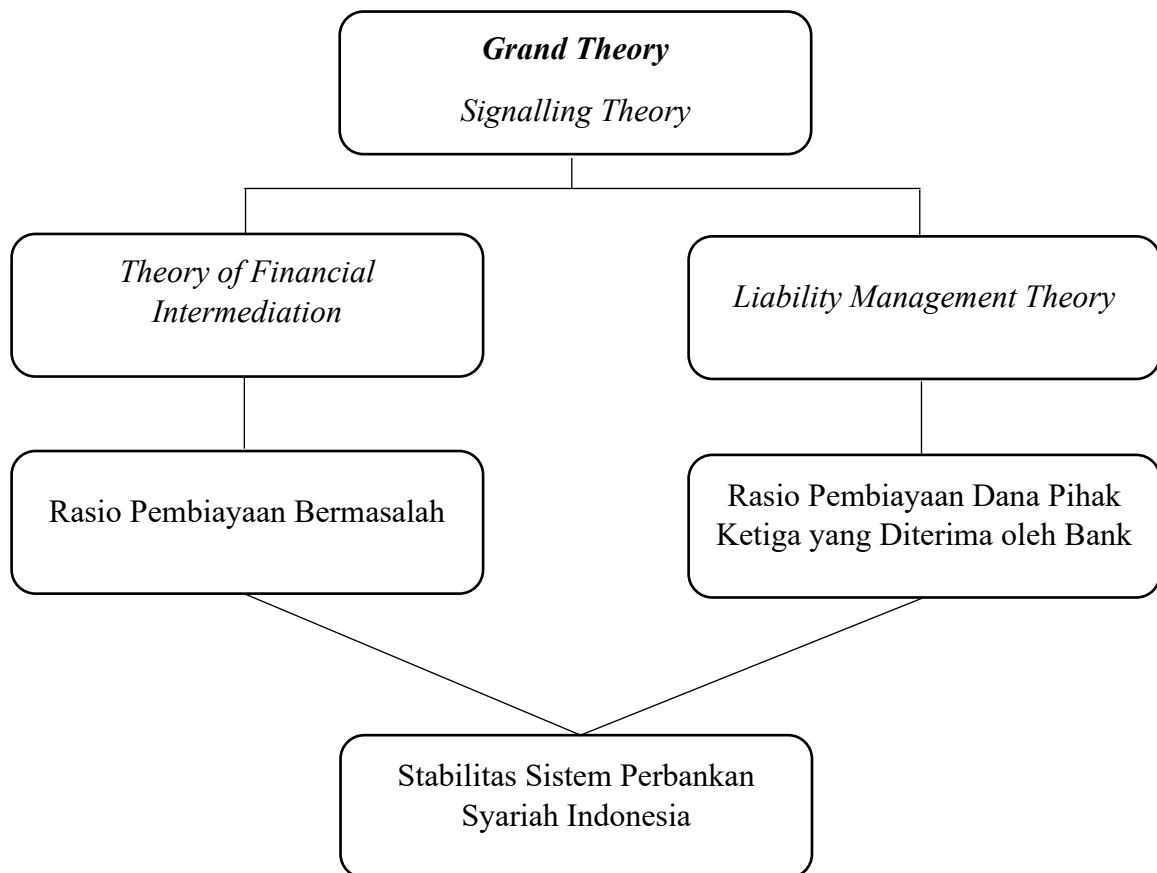
2.2.3 *Liability Management Theory*

Adalah teori yang mengarahkan bank untuk mengelola sumber dana (liabilitas) mereka secara efektif untuk memastikan bahwa mereka memiliki likuiditas yang cukup dan mengurangi risiko keuangan. Ini melibatkan perencanaan dan pengelolaan struktur neraca bank dengan tujuan memaksimalkan pendapatan dan mengendalikan biaya dalam batas risiko tertentu. Bank syariah memiliki kewajiban dalam melunasi pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank atau hutang jangka pendek sebagai likuiditas (Ichwan & Nafik, 2017), hal tersebut menjadikan likuiditas sebagai tolak ukur kemampuan suatu perbankan syariah dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Dalam industri perbankan rasio likuiditas atau rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh

bank dari besaran FDR. Di Indonesia perbankan syariah relatif masih sulit untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu kendala yang dihadapi adalah minimnya akses dalam memperoleh pendanaan dari pihak ketiga sehingga bank tidak mampu menyalurkan pinjaman kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Diketahui bahwa pemberian pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan modal sangat membantu bank syariah dalam meningkatkan profitabilitas, yang didapat dari bagi hasil terhadap pembiayaan yang diberikan. Akan tetapi risiko tersebut tidak lepas dari kemungkinan kredit macet yang terjadi. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Liability Management Theory* dan FDR saling berkaitan dalam menjaga stabilitas perbankan dengan memastikan bahwa bank memiliki likuiditas yang cukup dan mengelola risiko kredit mereka dengan baik

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah, selain itu NPF juga mencerminkan risiko portofolio pinjaman dan juga termasuk indikator pembiayaan bermasalah yang memiliki perhatian khusus oleh perbankan karena bersifat fluktuatif. Stabilitas sistem perbankan juga dipengaruhi oleh rasio pembiayaan bermasalah karena pendekatan kualitas aset bank juga digunakan saat mengukur stabilitas sistem perbankan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ozili, 2019) yang menyatakan bahwa terciptanya stabilitas sistem perbankan apabila bank dapat mengantisipasi pembiayaan bermasalah, sehingga perbankan memperoleh NPF dengan nilai standar yang telah ditentukan. Jadi dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 = NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan syariah di Indonesia

2.4.2 Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga yang Diterima oleh Bank (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat dinyatakan sebagai kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan yang berasal dari dana pihak ketiga kepada nasabah, maka manajemen kredit bank syariah sangat mempengaruhi keberhasilan bank dalam menghimpun dana dari pihak ketiga sebagai tolak ukur pengaruh terhadap likuiditas bank (Somantri & Sukmana, 2019). Hal ini diperkuat oleh penelitian (Soekapdjo et al., 2019) bahwa FDR merupakan refleksi dari besar timbulnya peluang pembiayaan bermasalah. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tingginya FDR akan mempengaruhi stabilitas sistem perbankan jika tidak diimbangi dengan NPF yang rendah. Sehingga, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 = FDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan syariah di Indonesia.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada *World Bank*, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan laporan tahunan Perbankan Syariah di Indonesia melalui data sekunder. Penelitian ini meneliti stabilitas sistem perbankan dari 10 perbankan syariah di Indonesia. Waktu penelitian ini dilakukan mulai tahun 2016 – 2023.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 Perbankan Syariah di Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan peneliti sebanyak 10 Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Tenggana et al., 2020). Adapun kriteria sampel yang diambil peneliti tertera pada lampiran 1 :

3.3 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada serta tidak diperoleh melalui media perantara dan dicatat oleh pihak lain (Khairunnisa, 2019). Sumber data penelitian diperoleh dari Website OJK yang dapat diakses melalui <https://www.ojk.go.id/id>, BI yang dapat diakses melalui www.bi.go.id, *World Bank Database* yang dapat diakses melalui <https://data.worldbank.org>, dan *Federal Reserve Economic Data* (FRED) yang dapat diakses melalui <https://fred.stlouisfed.org/>, serta jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Alat/Instrumen Penelitian

Alat atau instrumen dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan *Software* STATA 15 dan *Microsoft Excel 2021* sebagai alat bantu dalam uji regresi serta menganalisis data.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Perhitungan Indeks Stabilitas dengan Metode AFSI

Menurut (Albulescu, 2010) sebelum melakukan perhitungan indeks stabilitas dengan metode AFSI ada beberapa hal yang harus dilakukan, yang pertama mengelompokkan indikator-indikator kedalam dua sub indeks yang ada, yaitu sub indeks pembangunan keuangan, dan sub indeks kerentanan keuangan. Setelah itu dilakukan normalisasi nilai indikator akan berada pada rentang 0 – 1, dimana 0 adalah nilai terendah dan 1 adalah nilai tertinggi. Berikut rumus normalisasi empiris :

$$I_{it}n = \frac{I_{it} - \text{Min}(I_i)}{\text{Max}(I_i) - \text{Min}(I_i)}$$

Keterangan :

$I_{it}n$ = Nilai indikator individu yang telah dinormalisasi.

I_{it} = Nilai indikator individu I pada waktu ke t.

$\text{Min}(I_i)$ = Nilai indikator terendah individu i selama periode pengamatan.

$\text{Max}(I_i)$ = Nilai indikator tertinggi individu I selama periode pengamatan.

Setelah dilakukan normalisasi, dilakukan perhitungan rata-rata dari setiap sub indeks :

$$FDI = \frac{FDIt}{1}$$

$$FVI = \frac{\sum_{i=1}^3 FVI_t}{3}$$

Dimana :

FDI = Rata-rata sub indeks *Financial Development Index*.

FVI = Rata-rats sub indeks *Financial Vulnerability Index*.

Setelah itu dijumlahkan untuk membangun AFSI sehingga didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$AFSI = \frac{1FDIt}{4} + \frac{3FVI_t}{4}$$

Sehingga pembobotannya adalah :

$$\text{AFSI} = 0,25 \text{ FDI} + 0,75 \text{ FVI}$$

3.5.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis data penelitian yang bertujuan untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada suatu sampel. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan satu variabel atau lebih sebagai variabel mandiri, oleh karena itu penelitian ini tidak berbentuk perbandingan. Penelitian ini menggunakan nilai mean, minimum, maksimum, rata-rata standar deviasi. Variabel yang digunakan adalah rasio pembiayaan bermasalah atau NPF (X_1), rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank atau FDR (X_2), dan Stabilitas Sistem Perbankan (Y).

3.5.3 Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini menurut (Faisol & Sujianto, 2020).

H_0 : Model *Common Effect*, jika nilai $(\text{Prob} > F) > 0,05$.

H_1 : Model *Fixed Effect*, jika nilai $(\text{Prob} > F) < 0,05$.

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah pengujian statistik dalam memilih model terbaik antara *Fixed Effect* atau *Random Effect Model*. Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini :

H_0 : Model *Random Effect*, jika nilai $(\text{Prob} > \text{Chi}^2) > 0,05$.

H_1 : Model *Fixed Effect*, jika nilai $(\text{Prob} > \text{Chi}^2) < 0,05$

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect* atau *Random Effect*. Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini :

H_0 : Model *Common Effect*, jika $(\text{Prob} > \text{Chi}^2) > 0,05$.

H_1 : Model *Random Effect*, jika $(\text{Prob} > \text{Chi}^2) < 0,05$.

Uji LM didasarkan pada *probability Breusch-Pagan*, jika nilai *probability Breusch-Pagan* kurang dari nilai alpha maka H0 ditolak sehingga model estimasi regresi data panel yang digunakan adalah *Random Effect*.

3.5.4 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model merupakan teknik yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode regresi *Ordinary Least Square (OLS)* biasa merupakan metode yang digunakan dalam pendekatan ini. Model ini menggabungkan data time series dan cross section yang kemudian diregresikan dalam metode *Ordinary Least Square (OLS)* (Ghozali & Ratmono, 2017).

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

(Ghozali & Ratmono, 2017) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan koefisien (*slope*) adalah konstan tetapi intersep bervariasi antara individu. Meskipun intersep berbeda-beda pada masing-masing perusahaan tidak berubah seiring berjalannya waktu.

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah model estimasi data panel dimana eror saling berhubungan antar subjek dan waktu. Analisis data panel menggunakan *Random Effect Model (REM)* harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian (Nandita et al., 2019).

3.5.5 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Adapun bentuk dari persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$SP_{it} = a + \beta_1 NPF_{it} + \beta_2 FDR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

SP = Stabilitas Sistem Perbankan yang diukur menggunakan AFSI.

a = Konstanta.

β_1, β_2 = Koefisien Variabel Independen.

NPF	= Rasio Pembiayaan Bermasalah.
FDR	= Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga yang Diterima oleh Bank
ε_{it}	= Koefisien Error.
i	= Jumlah Perbankan Syariah di Indonesia.
t	= Periode Waktu Penelitian dari Tahun 2016 – 2023.

3.5.6 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang terdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Adapun untuk melihat adanya normalitas dalam penelitian yang menggunakan *software* STATA 15 maka dapat dilakukan dengan *Skewness/Kurtosis Test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Prob $\chi^2 > 0,05$ maka data terdistribusi normal.
2. Jika nilai Prob $\chi^2 < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, dengan melihat ada atau tidaknya pengaruh linear antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka model tidak tergejala multikolinearitas (Gani & Amalia, 2014).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah ada gejala heteroskedastisitas didalam model penelitian ini. Jika terdapat gejala heteroskedastisitas maka hal tersebut menunjukkan adanya ketidakseragaman didalam variasi model dan menyebabkan *error* menjadi tidak konsisten. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *BreuschPagan/Cook-Weisberg test*

dalam *software* STATA 15. Jika $\text{Prob Chi}^2 > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang terbebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik.

3.5.7 Uji Statistik

a. Uji Parsial (t)

Uji parsial adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji parsial t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung $< t$ tabel atau nilai prob. t statistik $> 0,05$. Maka variabel independen secara individual atau parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai prob. t statistik $< 0,05$. Maka variabel independen secara individual atau parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Analisis hasil uji parsial (t)

1. Untuk hipotesis yang pertama yaitu :

H_0 = Rasio pembiayaan bermasalah atau variabel NPF tidak berpengaruh terhadap stabilitas sistem perbankan syariah.

H_1 = Rasio pembiayaan bermasalah atau variabel NPF berpengaruh terhadap stabilitas sistem perbankan syariah.

2. Untuk hipotesis yang kedua yaitu :

H_0 = Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank atau variabel FDR tidak berpengaruh terhadap stabilitas sistem perbankan syariah.

H_1 = Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank atau variabel FDR berpengaruh terhadap stabilitas sistem perbankan syariah.

b. Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) adalah uji yang bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai R^2 mendekati 1 maka kemampuan variasi variabel dependen cenderung kuat.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan kedalam instrumen pengukuran. Penulis memaparkan tiga definisi operasional sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi	Pengukuran
Stabilitas Sistem Perbankan Syariah di Indonesia (Y)	Menurut (Myirandasari, 2015) stabilitas sistem perbankan dapat dicerminkan dari tingkat kesehatan perbankan itu sendiri, suatu perbankan dikatakan sehat apabila perbankan tersebut tidak mengalami <i>financial distress</i> .	$AFSI = 0,25 FDI + 0,75 FVI$

Rasio Pembiayaan Bermasalah (X_1)	Rasio pembiayaan bermasalah yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian kredit oleh bank selaku kreditur (Hanafia & Karim, 2020). Semakin tinggi nilai NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaan bermasalah akan semakin besar.	$NPF = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
--	---	--

Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga yang Diterima oleh Bank (X_2)	Financial to Deposit Ratio atau FDR adalah rasio yang digunakan perbankan dalam mengukur likuiditas dalam melakukan pembayaran kembali kepada deposan dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya (Suryani, 2012).	$FDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
--	---	---

Sumber : Berbagai Literatur

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Umum Syariah menawarkan produk-produk syariah kepada nasabah yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana, dan produk jasa. Produk penghimpunan dana meliputi tabungan, deposito, dan giro. Produk penyaluran dana bank umum syariah meliputi prinsip jual beli (Ba'i) yang terdiri dari *Ba'I Al-Murabahah*, *Ba'i As-Salam*, dan *Ba'i Istishna'*. Prinsip sewa (Ijarah), dan prinsip bagi hasil (Syirkah) yang terdiri dari musyarakah dan mudharabah. Produk jasa perbankan antara lain sewa (Ijarah) dan jual beli valuta asing (Sharf).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPF, FDR, BI Rate dan IHSG terhadap stabilitas sistem perbankan syariah di Indonesia. Adapun objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdapat dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah tahun 2016 – 2023. Terdapat 10 Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu Bank Aceh Syariah, Bank Riau Kepri Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank KB Bukopin Syariah, BCA Syariah, dan BTPN Syariah yang diperoleh dari masing-masing website bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Perhitungan Indeks Stabilitas dengan Metode AFSI

Aggregat Financial Stability Index (AFSI) merupakan indeks agregat yang dikembangkan untuk menganalisis stabilitas keuangan Rumania pada tahun 2010 (Albulescu, 2010). Kelebihan metode AFSI merupakan metode yang dapat digunakan untuk melengkapi metode lainnya, selain itu metode AFSI menggunakan perhitungan yang sederhana dengan akses data statistik yang mudah, lebih transparan, dan sangat membantu dalam menentukan stabilitas sistem keuangan suatu negara (Albulescu, 2010). Berikut dua indeks dari AFSI :

Tabel 4.1 *Aggregate Financial Stability Index (AFSI)*

<i>Financial Development Index (FDI)</i>	Satuan	Sumber
Selisih suku bunga	%	<i>World Bank</i>
<i>Financial Vulnerability Index (FVI)</i>	Satuan	Sumber
Inflasi, Harga Konsumen	%	<i>World Bank</i>
PDB Aakun Saat Ini	%	<i>World Bank</i>
Nilai Tukar Riil Efektif	%	FRED

Sumber : *World Bank* dan FRED

Setelah dilakukan perhitungan dari Financial Development Index (FDI), Financial Vulnerability Index (FVI) diperoleh nilai stabilitas yang diproksikan oleh AFSI yang terlampir pada lampiran 4.

4.2.2 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif menggunakan nilai mean, minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio pembiayaan bermasalah atau NPF (X_1), rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank atau FDR (X_2), dan Stabilitas (Y). Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
NPF	80	37,5125	21,18633	1	74
FDR	80	39,9375	22,81036	1	79
SP	80	16,775	9,360535	1	34

Sumber : Output STATA 15 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel NPF atau rasio pembiayaan bermasalah menunjukkan nilai minimum sebesar 1, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 74. Nilai rata-rata (mean) sebesar 37,5125 dengan nilai standar deviasi sebesar 21,18633. Hal ini menggambarkan variabel NPF memiliki tingkat variasi data yang rendah tetapi menyerbar secara merata (homogen).

Variabel FDR atau rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 1, sedangkan nilai

maksimumnya sebesar 79. Nilai rata-rata (mean) sebesar 39,9375 dengan nilai standar deviasi sebesar 22,81036. Hal ini menggambarkan variabel FDR memiliki tingkat variasi data yang rendah tetapi menyebar secara merata (homogen).

Variabel SP atau stabilitas sistem perbankan syariah menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 1, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 34. Nilai rata-rata (mean) sebesar 16,775 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,360535. Hal ini menggambarkan variabel SP memiliki tingkat variasi data yang rendah tetapi menyebar secara merata (homogen).

4.2.3 Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel

a. Uji *Chow*

Uji *chow* digunakan untuk memilih model regresi terbaik antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Hasil dari Uji *Chow* dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji *Chow*

Effect Test	Prob.
F (9,68)	2,95
Prob > F	0,0052

Sumber : Output STATA 15 Uji *Chow*

Berdasarkan tabel 4.4 hasil Uji *Chow* diperoleh nilai $(\text{Prob} > F) < 0,05$ yaitu $0,0052 < 0,05$. Dengan demikian model regresi sementara yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih model regresi terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Hasil dari Uji *Hausman* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji *Hausman*

Chi2(2)	$= (b-B)' [(V_b - V_B)^{-1}] (b-B)$
	$= 34,46$

Prob > chi2 = 0,0000

Sumber : Output STATA 15 Uji *Hausman*

Berdasarkan hasil Uji *Hausman* pada tabel 4.4, diperoleh nilai Prob > chi2 lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi, yaitu $0,0000 > 0,05$. Dengan demikian model regresi yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.2.4 Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel

a. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) adalah model intercept untuk setiap subjek (*Cross Section*), tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Model ini mengasumsikan bahwa intercept setiap subjek berbeda sedangkan slope tetap sama antar subjek. Hasil pengolahan data menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai berikut :

Tabel 4.5 *Fixed Effect Model* (FEM)

SP	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
NPF	-0,4002121	0,0593565	-6,74	0,000	-0,5186563	-0,281768
FDR	-0,0369535	0,0493858	-0,75	0,457	-0,1355014	0,0615944
_cons	33,26379	2,644288	12,58	0,000	27,98719	38,54038

Sumber : Output STATA 15 *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan pemilihan metode estimasi regresi data panel diperoleh model yang paling tepat yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Analisis regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 33,26379. Persamaan regresi pada nilai *r-squared overall* sebesar 0,3262 yang menjelaskan bahwa stabilitas sistem perbankan yang dipengaruhi oleh rasio pembiayaan bermasalah dan rasio pembiayaan terhadap dana ketiga yang diperoleh oleh bank sebesar 32,62% dan sisanya sebesar 67,38% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

4.2.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Hasil analisis regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model estimasi regresi, hal ini bertujuan untuk

mengetahui hubungan antar variabel bebas yang terdiri dari rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF), rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR), terhadap variabel terikat yaitu stabilitas sistem perbankan syariah. Berikut hasil regresi *Fixed Effect Model* (FEM) :

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Data Panel

SP	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
NPF	-0,4002121	0,0593565	-6,74	0,000	-0,5186563	-0,281768
FDR	-0,0369535	0,0493858	-0,75	0,457	-0,1355014	0,0615944
_cons	33,26379	2,644288	12,58	0,000	27,98719	38,54038

Sumber : Output STATA 15 Uji Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$SP_{it} = 33,26379 - 0,4002121 NPF_{it} - 0,0369535 FDR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien konstanta sebesar 33,26379. Hal ini dapat diartikan jika variabel rasio pembiayaan bermasalah atau NPF (X_1) dan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank atau FDR (X_2) konstan maka stabilitas sistem perbankan akan mengalami peningkatan sebesar 33,263%.
- Nilai koefisien regresi rasio pembiayaan bermasalah atau variabel NPF (X_1) sebesar -0,4002121. Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% NPF akan menyebabkan penurunan sebesar 40,021% stabilitas sistem perbankan syariah dengan asumsi rasio pembiayaan bermasalah.
- Nilai koefisien regresi rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank atau variabel FDR (X_2) sebesar -0,0369535. Koefisien ini menunjukkan bahwa kenaikan 1% FDR akan menyebabkan penurunan sebesar 36,953% stabilitas sistem perbankan syariah dengan asumsi rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank.

4.2.6 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji data terdistribusi dengan baik atau tidak maka dapat dianalisis menggunakan uji statistik. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas
Skewness/Kurtosis test for Normality

Variable	Obs	Pr (Skewness)	Pr (Kurtosis)	adj chi2 (2)	Prob > chi2
resid	80	0,9315	0,0878	3,03	0,2203

Sumber : Output STATA 15 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai prob > chi2 sebesar $0,2203 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, atau asumsi uji normalitas sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat suatu korelasi antar variabel independen yang dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka model regresi tidak tergejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
NPF	1,04	0,961021
FDR	1,04	0,961021
Mean VIF	1,04	

Sumber : Output STATA 15 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai mean VIF sebesar 1,04 menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam model penelitian sudah terbebas dari gejala multikolinearitas karena memiliki nilai mean VIF yang kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adanya ketidakseragaman di dalam variasi model yang menyebabkan error menjadi tidak konsisten. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas dengan *BreuschPagan/Cook-Weisberg test* yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan / Cook-Weisberh test for heteroskedasticity

H0 : Constant variance

Variables : fitted values of X₁

chi2 (1) = 0,80

Prob > chi2 = 0,3705

Sumber : Output STATA 15 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas pada tabel diatas, menunjukkan nilai Prob > chi2 sebesar $0,3705 > 0,05$ artinya model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk menguji model apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Wooldrige test for autocorrelation in panel data

H0 : no first-order autocorrelation

F (1, 9) = 4,095

Prob > F = 0,0737

Sumber : Output STATA 15 Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi pada tabel diatas, menunjukkan nilai Prob > F lebih besar dari 0,05 yaitu $0,0737 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari gejala autokorelasi.

4.2.7 Uji Statistik

a. Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) digunakan untuk mengukur ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini nilai t tabel menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ tabel} = \text{TINV}(\text{prob} ; \text{jumlah sampel} - 2)$$

$$t \text{ tabel} = \text{TINV}(0,05 ; 80 - 2)$$

$$t \text{ tabel} = \text{TINV}(0,05 ; 78)$$

$$t \text{ tabel} = 1,990$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh t tabel sebesar 1,990. Berikut adalah hasil uji parsial :

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (t)

SP	Coef.	Std. Err.	t	P> t
NPF	-0,4002121	0,0593565	-6,74	0,000
FDR	-0,0369535	0,0493858	-0,75	0,457
_cons	33,26379	2,644288	12,58	0,000

Sumber : Output STATA 15 Uji Parsial

Hasil uji t pada rasio pembiayaan bermasalah atau variabel NPF (X_1) diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $6,74 > 1,990$ dengan arah negatif dan memiliki nilai signifikansi kurang dari alpha yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa rasio pembiayaan bermasalah atau variabel NPF (X_1) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan syariah di Indonesia.

Hasil uji t pada rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank atau variabel FDR (X_2) diperoleh t hitung kurang dari t tabel yaitu $0,75 < 1,990$ dengan arah negatif dan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari alpha yaitu $0,457 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank atau variabel FDR (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas sistem perbankan syariah di Indonesia.

b. Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Diketahui nilai F hitung dan F tabel sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = 26,76$$

$$F \text{ tabel} = F.INV.RT (\text{prob} ; \text{jumlah variabel} - 1 ; \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel})$$

$$F \text{ tabel} = F.INV.RT (0,05 ; 3 - 1 ; 80 - 3)$$

$$F \text{ tabel} = F.INV.RT (0,05 ; 2 ; 77)$$

$$F \text{ tabel} = 3,115$$

Berikut hasil Uji F :

Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (F)	
Number of obs	= 80
Number of groups	= 10
Obs per group :	
min	= 8
avg	= 8,0
max	= 8
F (2,68)	= 26,76
Prob > F	= 0,0000

Sumber : Output STATA 15 Uji Simultan (F)

Berdasarkan hasil Uji F didapatkan nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel yaitu ($26,76 > 3,115$). Selain itu jika dilihat dari nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha yaitu ($0,0000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain variabel rasio pembiayaan bermasalah atau NPF, dan variabel rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank atau FDR, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan syariah.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam memaparkan variasi variabel dependen. Berikut hasil Koefisien Determinasi (R^2) :

Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R-Square</i>	
<i>Within</i>	0.4404
<i>Between</i>	0,0250
<i>Overall</i>	0,2141

Sumber : Output STATA 15 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil Koefisien Determinasi (R^2) dalam *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dilihat pada R-sq overall yaitu sebesar 0,2141 atau 21,41%, yang artinya kemampuan variabel rasio pembiayaan atau NPF dan variabel rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank atau FDR dalam menjelaskan variabel stabilitas sistem perbankan syariah hanya sebesar 21,41%. Sedangkan sisanya sebesar 78,59% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Rasio Pembiayaan Bermasalah atau NPF terhadap Stabilitas Sistem Perbankan Syariah

Rasio pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah atau biasa disebut NPF yang harus mendapatkan perhatian khusus karena rasio pembiayaan bermasalah yang rendah dapat menunjukkan kemampuan manajerial dan pengendalian risiko yang baik. Berdasarkan ketentuan Undang-Undang PBI No. 17/11/PBI/2015, batas aman dari rasio pembiayaan bermasalah bank syariah secara gross atau bruto yaitu kurang dari 5% (Ghenimi et al., 2017). Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio pembiayaan bermasalah atau NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan syariah di Indonesia. Artinya apabila suatu perbankan memiliki nilai rasio pembiayaan bermasalah yang cukup tinggi maka stabilitas sistem perbankan cenderung menurun. Sejalan dengan *Signalling Theory*, dalam penelitian ini menyatakan bahwa apabila suatu perbankan memiliki rasio pembiayaan bermasalah yang rendah maka dianggap sebagai sinyal positif tentang manajemen dan kualitas pembiayaan suatu perbankan yang baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Ghenimi et al., 2017 ;Ali & Puah, 2018 ; Ozili, 2019 ; Fatoni & Sidiq, 2019) yang menyatakan bahwa rasio pembiayaan bermasalah memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap

stabilitas sistem perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat dari terganggunya stabilitas sistem perbankan syariah diakibatkan oleh lembaga perbankan yang tidak bisa mengurangi rasio pembiayaan bermasalah pada saat perbankan menaikkan biaya, atau dengan kata lain perbankan harus bisa mengatasi pembiayaan bermasalah agar dapat terciptanya stabilitas perbankan syariah di Indonesia.

4.3.2 Pengaruh Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga yang Diterima oleh Bank atau FDR terhadap Stabilitas Sistem Perbankan Syariah

Risiko likuiditas perbankan syariah dapat diukur menggunakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank atau biasa disebut dengan FDR. Tingginya rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank dapat meningkatkan risiko likuiditas, karena perbankan lebih banyak menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ini tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas sistem perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan yang berasal dari pihak ketiga kepada nasabah.

Penelitian ini tidak sesuai dengan *Signalling Theory*, yang menyatakan bahwa manajemen perbankan yang efisien dapat ditunjukkan melalui rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank atau FDR yang optimal serta kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan dan simpanan dengan baik, pernyataan ini yang akan memberikan sinyal atau informasi kepada nasabah mengenai kesehatan keuangan dan kinerja operasional suatu perbankan. Rasio pembiayaan terhadap dana ketiga yang diterima oleh bank yang tinggi akan memberikan sinyal negatif kepada pemangku kepentingan bahwa perbankan kurang berhati-hati dalam mengelola pembiayaan dan simpanan.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Suryani, 2011 ; Said & Ali, 2016 ; Habibie, 2017 ; Rianti et al., 2021) yang menyatakan bahwa rasio pembiayaan terhadap dana ketiga yang diterima oleh bank tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas sistem perbankan dikarenakan arus kas yang dimiliki oleh bank dalam keadaan aman dan kemampuan bank dalam menjaga likuiditasnya, ini terjadi karena setiap bank memiliki cara berbeda dalam menangani risiko likuiditasnya. Oleh karena itu perbankan harus menyusun strategi yang efektif untuk mengurangi

tantangan dengan cara tetap menjaga arus kas tetap sehat, sehingga bank dapat mengatasi risiko likuiditas dengan baik.

Selain itu stabilnya suatu perbankan syariah harus memiliki risiko likuiditas yang ditunjukkan oleh FDR yang rendah. Hal ini terjadi karena tidak semua perbankan syariah memiliki sistem penyaluran kredit yang baik. Risiko kredit bermasalah disebabkan oleh rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima bank atau FDR yang tinggi, hal tersebut akan berdampak terhadap ketidakstabilan perbankan syariah.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan apabila perbankan syariah memiliki rasio pembiayaan bermasalah yang tinggi dapat menyebabkan ketidak stabilan sistem perbankan. Oleh karena itu suatu perbankan harus dapat menjaga rasio pembiayaan bermasalah dengan baik agar dapat tercipta stabilitas sistem perbankan syariah di Indonesia.
2. Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank tidak memiliki pengaruh langsung terhadap stabilitas sistem perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan suatu perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan yang berasal dari pihak ketiga kepada nasabah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, peneliti menyampaikan saran-saran yang diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak terkait, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi perbankan syariah di Indonesia, diharapkan dapat terus menjaga rasio pembiayaan bermasalah agar tetap rendah dengan cara selektif dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah, serta perlu adanya proses penilaian kelayakan nasabah dan pemantauan yang lebih ketat. Meskipun rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank tidak berpengaruh secara langsung terhadap stabilitas sistem perbankan, tetapi perbankan syariah harus tetap menjaga rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank dalam batas wajar. Dengan cara meningkatkan strategi penghimpunan dana pihak ketiga untuk menjaga keseimbangan rasio tersebut, selain itu juga dapat melakukan diversifikasi produk pembiayaan untuk meminimalisir risiko.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan periode penelitian atau jumlah observasi untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Selain itu diharapkan dapat memodifikasi penelitian dengan menambah maupun mengganti dengan variabel yang belum ada dalam penelitian ini, misalnya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Kurs*, *Inflasi*, dan faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albulescu, C. T. (2010). Forecasting The Romanian Financial System Stability Using A Stochastic Simulation Model. In *Romanian Journal of Economic Forecasting-I*. <https://www.researchgate.net/publication/46526645>
- Ali, M., & Puah, C. H. (2018). Does Bank Size and Funding Risk Effect Banks' Stability? A Lesson from Pakistan. *Global Business Review*, 19(5), 1166–1186. <https://doi.org/10.1177/0972150918788745>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.).
- Djebali, N., & Zaghdoudi, K. (2020). Threshold effects of liquidity risk and credit risk on bank stability in the MENA region. *Journal of Policy Modeling*, 42(5), 1049–1063. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2020.01.013>
- Faisol, & Sujianto, A. E. (2020). *Aplikasi Penelitian Keuangan dan Ekonomi Syariah dengan Stata*.
- Fatoni, A., & Sidiq, S. (2019). ANALISIS PERBANDINGAN STABILITAS SISTEM PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL DI INDONESIA. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 179–198. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1350>
- Gani, I., & Amalia, S. (2014). *Alat Analisis Data*.
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. B. (2017). The effects of liquidity risk and credit risk on bank stability: Evidence from the MENA region. In *Borsa Istanbul Review* (Vol. 17, Issue 4, pp. 238–248). Borsa Istanbul Anonim Sirketi. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.05.002>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EvIEWS 10)* (I. Ghozali, Ed.; 8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan EvIEWS 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi, I., Aditya, A. T., & Cicilia, A. H. (2013). *Penggunaan Indeks Stabilitas Sistem Keuangan (ISSK) dalam Pelaksanaan Surveilans Makroprudensial*.
- Gurley, J. G., & Shaw, E. S. (1955). *Financial Aspects of Economic Development*. The American Economic Review.
- Habibie, A. (2017). *PENGARUH RISIKO KREDIT LIKUIDITAS SOLVABILITAS THD PROFITABILITAS*. 1–16.

- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Ichwan, M. C., & Nafik, M. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP LIKUIDITAS BANK SYARIAH 1*.
- Irmawati, E. (2018). *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Multijasa Terhadap Profitabilitas PT BPRS Lantabur Tebu Ireng Periode 2010 - 2017*.
- Kalunda, & Elizabeth, N. (2015). *Financial Inclusion, Bank Stability, Bank Ownership and Financial Performance of Commercial Banks in Kenya Kalunda Elizabeth Nthambi a Research Thesis Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements for the Award of the Degree of Doctor of Philosophy*.
- Khairunnisa, O. R. (2019). *ANALISIS PENGARUH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DAN SEKTOR USAHA TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2015) (Skripsi)*.
- Khasanah, U., Tibrizi, A., & Wicaksono, S. (2021). Intermediary performance of Islamic banks in the disruption era: Does it contribute to economic growth? *Banks and Bank Systems*, 16(1), 103–115. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(1\).2021.10](https://doi.org/10.21511/bbs.16(1).2021.10)
- Myirandasari, B. (2015). *ANALISIS KOMPARASI STABILITAS PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL (Bank Umum Devisa Non Go Public di Indonesia)*.
- Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, E. P., Widodo, E., & Statistika, J. (2019). *Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015*.
- Nugroho, L., & Nezzim Bararah, H. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012 - 2017. In *Jurnal Inovasi dan Bisnis* (Vol. 6). www.ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP
- Nurhasfi Hasnani. (2022). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010;1 - 2019;5*.

- Ozili, P. K. (2019). Non-performing loans and financial development: new evidence. *Journal of Risk Finance*, 20(1), 59–81. <https://doi.org/10.1108/JRF-07-2017-0112>
- Rashid, A., Yousaf, S., & Khaleequzzaman, M. (2017). Does Islamic banking really strengthen financial stability? Empirical evidence from Pakistan. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(2), 130–148. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2015-0137>
- Rianti, I., Hasanah, R., Merzarani, S., & Akbar, D. A. (2021). Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019). *Journal of Public and Business Accounting*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.31328/jobpa.v2i1.139>
- Sadrinata, F. F., & Rani, L. N. (2019). Analisis Perbandingan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Periode Tahun 2010 - 2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6, 1–15.
- Said, M., & Ali, H. (2016). An analysis on the factors affecting profitability level of Sharia banking in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 11(3), 28–36. [https://doi.org/10.21511/bbs.11\(3\).2016.03](https://doi.org/10.21511/bbs.11(3).2016.03)
- Siregar, H. A. (2021). THE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE EFFECT ON THE PROFITABILITY OF SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA. In *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 5, Issue 4). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Soekapdjo, S., Tribudhi, D. A., & Nugroho, L. (2019). Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.327>
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. In *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 04, Issue 02).
- Suryani. (2011). *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Rasio (FDR) ...* (Vol. 19, Issue 1).
- Suryani. (2012). *ANALISIS PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKANSYARIAH DI INDONESIA (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010)*.
- Tenggana, M. E., Rahayu, W. P., & Wulandari, R. (2020). Pengetahuan Keamanan Pangan Mahasiswa Mengenai Lima Kunci Keamanan Pangan Keluarga.

Jurnal Mutu Pangan : Indonesian Journal of Food Quality, 7(2), 67–72.
<https://doi.org/10.29244/jmpi.2020.7.2.67>

Warjiyo, P. (2006). Stabilitas Sistem Perbankan dan Kebijakan Moneter : Keterkaitan dan Perkembangan di Indonesia. *JEL Classification*.

Wiku, F., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2021). *Determinan Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia Melalui Pendekatan Makroekonomi* (Vol. 16, Issue 2).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kriteria Sampel Perbankan Syariah

Bank Umum Syariah	Kriteria
Bank Aceh Syariah, BPD Riau Kepri Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank KB Bukopin Syariah, BCA Syariah, BTPN Syariah, Bank Aladin Syariah.	<ol style="list-style-type: none">1. BUS yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.2. BUS kecuali Bank Syariah Indonesia, karena baru diresmikan pada tanggal 1 Februari 2021.3. BUS yang melaporkan keuangannya kurun waktu 2014–2023.
13 Bank Umum Syariah	10 Bank Umum Syariah

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Lampiran 2 : Data dan Perhitungan Indikator *Financial Development Index*

1. Selisih Suku Bunga

Negara	Tahun	Selisih Suku Bunga
Indonesia	2016	4,722
Indonesia	2017	4,555
Indonesia	2018	4,408
Indonesia	2019	3,677
Indonesia	2020	4,040
Indonesia	2021	5,257
Indonesia	2022	5,310
Indonesia	2023	4,293

Sumber : World Bank

Min (Ii) = 3,677 (Nilai minimal dari indikator individu presentase selisih suku bunga Negara Indonesia selama periode pengamatan adalah tahun 2019).

Max (Ii) = 5,310 (Nilai maksimal dari indikator individu presentase selisih suku bunga Negara Indonesia selama periode pengamatan adalah tahun 2022).

Perhitungan Normalisasi Selisih Suku Bunga

Tahun	Rumus	Rumus	Hasil Normalisasi
2016	$litn = \frac{Iit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2016 = \frac{4,722 - 3,677}{5,310 - 3,677}$	$litn\ 2016 = 0,640$
2017	$litn = \frac{Iit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2017 = \frac{4,555 - 3,677}{5,310 - 3,677}$	$litn\ 2017 = 0,538$
2018	$litn = \frac{Iit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2018 = \frac{4,408 - 3,677}{5,310 - 3,677}$	$litn\ 2018 = 0,447$
2019	$litn = \frac{Iit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2019 = \frac{3,677 - 3,677}{5,310 - 3,677}$	$litn\ 2019 = 0,000$
2020	$litn = \frac{Iit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2020 = \frac{4,040 - 3,677}{5,310 - 3,677}$	$litn\ 2020 = 0,222$
2021	$litn = \frac{Iit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2021 = \frac{5,257 - 3,677}{5,310 - 3,677}$	$litn\ 2021 = 0,967$
2022	$litn = \frac{Iit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2022 = \frac{5,310 - 3,677}{5,310 - 3,677}$	$litn\ 2022 = 1,000$
2023	$litn = \frac{Iit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2023 = \frac{4,293 - 3,677}{5,310 - 3,677}$	$litn\ 2023 = 0,377$

Sumber : Perhitungan Normalisasi Selisih Suku Bunga

Lampiran 3 : Data dan Perhitungan Indikator *Financial Vulnerability Index*

1. Inflasi, Harga Konsumen

Negara	Tahun	Inflasi, Harga Konsumen
Indonesia	2016	3,526
Indonesia	2017	3,809
Indonesia	2018	3,198
Indonesia	2019	3,031
Indonesia	2020	1,921
Indonesia	2021	1,560
Indonesia	2022	4,209
Indonesia	2023	3,670

Sumber : World Bank

Min (Ii) = 1,560 (Nilai minimal dari indikator individu presentase inflasi, harga konsumen Negara Indonesia selama periode pengamatan adalah tahun 2021).

Max (Ii) = 4,209 (Nilai maksimal dari indikator individu presentase inflasi, harga konsumen Negara Indonesia selama periode pengamatan adalah tahun 2022).

Perhitungan Normalisasi Inflasi, Harga Konsumen

Tahun	Rumus	Rumus	Hasil Normalisasi
2016	$litn = \frac{lit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2016 = \frac{3,526 - 1,560}{4,209 - 1,560}$	$litn\ 2016 = 0,742$
2017	$litn = \frac{lit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2017 = \frac{3,809 - 1,560}{4,209 - 1,560}$	$litn\ 2017 = 0,849$
2018	$litn = \frac{lit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2018 = \frac{3,198 - 1,560}{4,209 - 1,560}$	$litn\ 2018 = 0,618$
2019	$litn = \frac{lit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2019 = \frac{3,031 - 1,560}{4,209 - 1,560}$	$litn\ 2019 = 0,555$
2020	$litn = \frac{lit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2020 = \frac{1,921 - 1,560}{4,209 - 1,560}$	$litn\ 2020 = 0,136$
2021	$litn = \frac{lit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2021 = \frac{1,560 - 1,560}{4,209 - 1,560}$	$litn\ 2021 = 0,000$
2022	$litn = \frac{lit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2022 = \frac{4,209 - 1,560}{4,209 - 1,560}$	$litn\ 2022 = 1,000$
2023	$litn = \frac{lit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2023 = \frac{3,670 - 1,560}{4,209 - 1,560}$	$litn\ 2023 = 0,796$

Sumber : Hasil Normalisasi Inflasi, Harga Konsumen

2. PDB Akun Saat Ini

Negara	Tahun	PDB Akun Saat Ini
Indonesia	2016	-1,819
Indonesia	2017	-1,595
Indonesia	2018	-2,939
Indonesia	2019	-2,706
Indonesia	2020	-0,419
Indonesia	2021	0,296
Indonesia	2022	1,002
Indonesia	2023	-0,137

Sumber : World Bank

Min (Ii) = -2,939 (Nilai minimal dari indikator individu presentase PDB akun saat ini Negara Indonesia selama periode pengamatan adalah tahun 2018).

Max (Ii) = 1,002 (Nilai maksimal dari indikator individu presentase PDB akun saat ini Negara Indonesia selama periode pengamatan adalah tahun 2022).

Perhitungan Normalisasi PDB Akun Saat Ini

Tahun	Rumus	Rumus	Hasil Normalisasi
2016	$litn = \frac{Iit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2016 = \frac{-1,819 - (-2,939)}{1,002 - (-2,939)}$	$litn\ 2016 = 0,284$
2017	$litn = \frac{Iit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2017 = \frac{-1,595 - (-2,939)}{1,002 - (-2,939)}$	$litn\ 2017 = 0,341$
2018	$litn = \frac{Iit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2018 = \frac{-2,939 - (-2,939)}{1,002 - (-2,939)}$	$litn\ 2018 = 0,000$
2019	$litn = \frac{Iit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2019 = \frac{-2,706 - (-2,939)}{1,002 - (-2,939)}$	$litn\ 2019 = 0,059$
2020	$litn = \frac{Iit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2020 = \frac{-0,419 - (-2,939)}{1,002 - (-2,939)}$	$litn\ 2020 = 0,640$
2021	$litn = \frac{Iit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2021 = \frac{0,296 - (-2,939)}{1,002 - (-2,939)}$	$litn\ 2021 = 0,821$
2022	$litn = \frac{Iit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2022 = \frac{1,002 - (-2,939)}{1,002 - (-2,939)}$	$litn\ 2022 = 1,000$
2023	$litn = \frac{Iit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2023 = \frac{-0,137 - (-2,939)}{1,002 - (-2,939)}$	$litn\ 2023 = 0,711$

Sumber : Hasil Normalisasi PDB Akun Saat Ini

3. Nilai Tukar Riil Efektif

Negara	Tahun	Nilai Tukar Riil Efektif
Indonesia	2016	102,251
Indonesia	2017	103,978
Indonesia	2018	97,428
Indonesia	2019	101,814
Indonesia	2020	100,000
Indonesia	2021	98,503
Indonesia	2022	101,339
Indonesia	2023	101,806

Sumber : FRED

Min (Ii) = 97,428 (Nilai minimal dari indikator individu presentase nilai tukar riil efektif Negara Indonesia selama periode pengamatan adalah tahun 2018).

Max (Ii) = 103,978 (Nilai maksimal dari indikator individu presentase nilai tukar riil efektif Negara Indonesia selama periode pengamatan adalah tahun 2017).

Perhitungan Normalisasi Nilai Tukar Riil Efektif

Tahun	Rumus	Rumus	Hasil Normalisasi
2016	$litn = \frac{Iit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2016 = \frac{102,251 - 97,428}{103,978 - 97,428}$	$litn\ 2016 = 1,762$
2017	$litn = \frac{Iit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2017 = \frac{103,978 - 97,428}{103,978 - 97,428}$	$litn\ 2017 = 2,190$
2018	$litn = \frac{Iit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2018 = \frac{97,428 - 97,428}{103,978 - 97,428}$	$litn\ 2018 = 0,618$
2019	$litn = \frac{Iit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2019 = \frac{101,814 - 97,428}{103,978 - 97,428}$	$litn\ 2019 = 1,284$
v2020	$litn = \frac{Iit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2020 = \frac{100,000 - 97,428}{103,978 - 97,428}$	$litn\ 2020 = 1,168$
2021	$litn = \frac{Iit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2021 = \frac{98,503 - 97,428}{103,978 - 97,428}$	$litn\ 2021 = 0,985$
2022	$litn = \frac{Iit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2022 = \frac{101,399 - 97,428}{103,978 - 97,428}$	$litn\ 2022 = 2,606$
2023	$litn = \frac{Iit - Min (Ii)}{Max (Ii) - Min (Ii)}$	$litn\ 2023 = \frac{101,806 - 97,428}{103,978 - 97,428}$	$litn\ 2023 = 2,176$

Sumber : Hasil Perhitungan Normalisasi Nilai Tukar Riil Efektif

Lampiran 4 : Daftar Sampel Bank Umum Syariah di Indonesia

No.	Nama Bank	Tahun	NPF	FDR	Stabilitas
1.	Bank Aceh Syariah	2016	0,86	84,06	1,15
2.	Bank Aceh Syariah	2017	0,82	68,88	1,37
3.	Bank Aceh Syariah	2018	2,40	73,34	0,85
4.	Bank Aceh Syariah	2019	2,04	69,39	1,03
5.	Bank Aceh Syariah	2020	1,94	71,23	1,06
6.	Bank Aceh Syariah	2021	1,73	68,44	1,18
7.	Bank Aceh Syariah	2022	1,30	74,22	1,61
8.	Bank Aceh Syariah	2023	1,01	76,11	1,43
9.	Bank Riau Kepri Syariah	2016	7,06	97,36	1,16
10.	Bank Riau Kepri Syariah	2017	4,52	71,30	1,38
11.	Bank Riau Kepri Syariah	2018	5,08	83,57	0,85
12.	Bank Riau Kepri Syariah	2019	3,62	90,40	1,01
13.	Bank Riau Kepri Syariah	2020	3,20	86,00	1,05
14.	Bank Riau Kepri Syariah	2021	3,20	74,10	1,18
15.	Bank Riau Kepri Syariah	2022	1,38	71,48	1,61
16.	Bank Riau Kepri Syariah	2023	2,20	85,62	1,43
17.	Bank Muamalat Syariah	2016	2,28	94,58	1,14
18.	Bank Muamalat Syariah	2017	3,85	83,83	1,37
19.	Bank Muamalat Syariah	2018	5,27	74,58	0,86
20.	Bank Muamalat Syariah	2019	6,00	74,29	1,04
21.	Bank Muamalat Syariah	2020	5,26	70,29	1,07
22.	Bank Muamalat Syariah	2021	1,15	38,81	1,20
23.	Bank Muamalat Syariah	2022	1,71	39,56	1,64
24.	Bank Muamalat Syariah	2023	1,91	46,99	1,46
25.	Bank Victoria Syariah	2016	6,70	100,16	1,15
26.	Bank Victoria Syariah	2017	4,02	83,00	1,37
27.	Bank Victoria Syariah	2018	5,36	84,14	0,85
28.	Bank Victoria Syariah	2019	4,68	81,26	1,03
29.	Bank Victoria Syariah	2020	5,17	74,49	1,07
30.	Bank Victoria Syariah	2021	10,04	65,76	1,21
31.	Bank Victoria Syariah	2022	0,59	77,18	1,61
32.	Bank Victoria Syariah	2023	0,34	107,46	1,40
33.	Bank BJB Syariah	2016	3,92	85,49	1,16
34.	Bank BJB Syariah	2017	4,21	79,09	1,37
35.	Bank BJB Syariah	2018	5,92	91,19	0,85
36.	Bank BJB Syariah	2019	4,23	94,22	1,01
37.	Bank BJB Syariah	2020	5,68	87,04	1,06
38.	Bank BJB Syariah	2021	3,78	81,91	1,17
39.	Bank BJB Syariah	2022	1,70	79,79	1,61
40.	Bank BJB Syariah	2023	3,08	84,96	1,43
41.	Bank Mega Syariah	2016	2,75	94,69	1,14
42.	Bank Mega Syariah	2017	2,33	90,43	1,35

43.	Bank Mega Syariah	2018	3,46	92,19	0,84
44.	Bank Mega Syariah	2019	2,38	95,19	1,01
45.	Bank Mega Syariah	2020	2,12	64,37	1,07
46.	Bank Mega Syariah	2021	1,55	63,24	1,18
47.	Bank Mega Syariah	2022	1,09	53,49	1,62
48.	Bank Mega Syariah	2023	0,73	71,60	1,44
49.	Bank Panin Dubai Syariah	2016	1,71	91,44	1,14
50.	Bank Panin Dubai Syariah	2017	12,04	86,47	1,39
51.	Bank Panin Dubai Syariah	2018	6,16	90,17	0,85
52.	Bank Panin Dubai Syariah	2019	4,50	95,96	1,01
53.	Bank Panin Dubai Syariah	2020	3,66	111,99	1,03
54.	Bank Panin Dubai Syariah	2021	1,43	107,80	1,14
55.	Bank Panin Dubai Syariah	2022	2,04	96,05	1,59
56.	Bank Panin Dubai Syariah	2023	3,49	91,55	1,43
57.	Bank KB Bukopin Syariah	2016	7,17	87,72	1,16
58.	Bank KB Bukopin Syariah	2017	7,32	81,91	1,38
59.	Bank KB Bukopin Syariah	2018	7,06	94,75	0,85
60.	Bank KB Bukopin Syariah	2019	6,61	94,20	1,02
61.	Bank KB Bukopin Syariah	2020	7,52	196,76	0,97
62.	Bank KB Bukopin Syariah	2021	9,22	93,36	1,18
63.	Bank KB Bukopin Syariah	2022	3,40	91,24	1,60
64.	Bank KB Bukopin Syariah	2023	3,56	93,49	1,43
65.	BCA Syariah	2016	0,50	89,54	1,14
66.	BCA Syariah	2017	0,32	87,85	1,35
67.	BCA Syariah	2018	1,64	90,29	0,83
68.	BCA Syariah	2019	1,24	91,66	1,01
69.	BCA Syariah	2020	0,85	81,65	1,05
70.	BCA Syariah	2021	1,46	81,73	1,16
71.	BCA Syariah	2022	0,19	78,77	1,60
72.	BCA Syariah	2023	0,75	82,01	1,43
73.	BTPN Syariah	2016	0,97	92,14	1,14
74.	BTPN Syariah	2017	1,03	91,86	1,35
75.	BTPN Syariah	2018	2,67	96,88	0,83
76.	BTPN Syariah	2019	2,01	95,95	1,00
77.	BTPN Syariah	2020	2,22	97,68	1,04
78.	BTPN Syariah	2021	2,67	95,47	1,16
79.	BTPN Syariah	2022	1,38	94,41	1,59
80.	BTPN Syariah	2023	2,63	93,47	1,42

Sumber : Laporan Tahunan Bank Umum Syariah Tahun 2016 – 2023

Lampiran 5 : Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

```
. summarize x1 x2 y
```

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
x1	80	37.5125	21.18633	1	74
x2	80	39.9375	22.81036	1	79
y	80	16.775	9.360535	1	34

Lampiran 6 : Fixed Effect Model (FEM)

```
. xtreg y x1 x2, fe
```

```
Fixed-effects (within) regression      Number of obs   =      80
Group variable: id                    Number of groups =      10
```

```
R-sq:                                  Obs per group:
  within = 0.4404                       min =          8
  between = 0.0250                       avg =         8.0
  overall = 0.2141                       max =          8
```

```
corr(u_i, Xb) = -0.6962                 F(2,68)         =      26.76
                                          Prob > F         =      0.0000
```

y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
x1	-.4002121	.0593565	-6.74	0.000	-.5186563	-.281768
x2	-.0369535	.0493858	-0.75	0.457	-.1355014	.0615944
_cons	33.26379	2.644288	12.58	0.000	27.98719	38.54038
sigma_u	6.5505722					
sigma_e	7.5226219					
rho	.43125695	(fraction of variance due to u_i)				

```
F test that all u_i=0: F(9, 68) = 2.95                               Prob > F = 0.0052
```

Lampiran 7 : Hasil Pemilihan Metode Regresi Data Panel

1. Uji *Chow* (FEM)

```
. xtreg y x1 x2, fe
```

Fixed-effects (within) regression

Number of obs = 80
Group variable: id
Number of groups = 10

R-sq:

within = 0.4404
between = 0.0250
overall = 0.2141

Obs per group:
min = 8
avg = 8.0
max = 8

corr(u_i, Xb) = -0.6962

F(2,68) = 26.76
Prob > F = 0.0000

y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
x1	-.4002121	.0593565	-6.74	0.000	-.5186563	-.281768
x2	-.0369535	.0493858	-0.75	0.457	-.1355014	.0615944
_cons	33.26379	2.644288	12.58	0.000	27.98719	38.54038
sigma_u	6.5505722					
sigma_e	7.5226219					
rho	.43125695	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all u_i=0: F(9, 68) = 2.95
Prob > F = 0.0052

2. Uji *Hausman* (FEM)

```
. xtreg y x1 x2, re
```

Random-effects GLS regression

Number of obs = 80
Group variable: id
Number of groups = 10

R-sq:

within = 0.4137
between = 0.0024
overall = 0.2273

Obs per group:
min = 8
avg = 8.0
max = 8

corr(u_i, X) = 0 (assumed)

Wald chi2(2) = 22.65
Prob > chi2 = 0.0000

y	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
x1	-.1845772	.0451488	-4.09	0.000	-.2730672	-.0960871
x2	-.0662908	.0419344	-1.58	0.114	-.1484807	.015899
_cons	26.34644	2.32842	11.32	0.000	21.78282	30.91006
sigma_u	0					
sigma_e	7.5226219					
rho	0	(fraction of variance due to u_i)				

Lampiran 8 : Hasil Analisis Regresi Data Panel

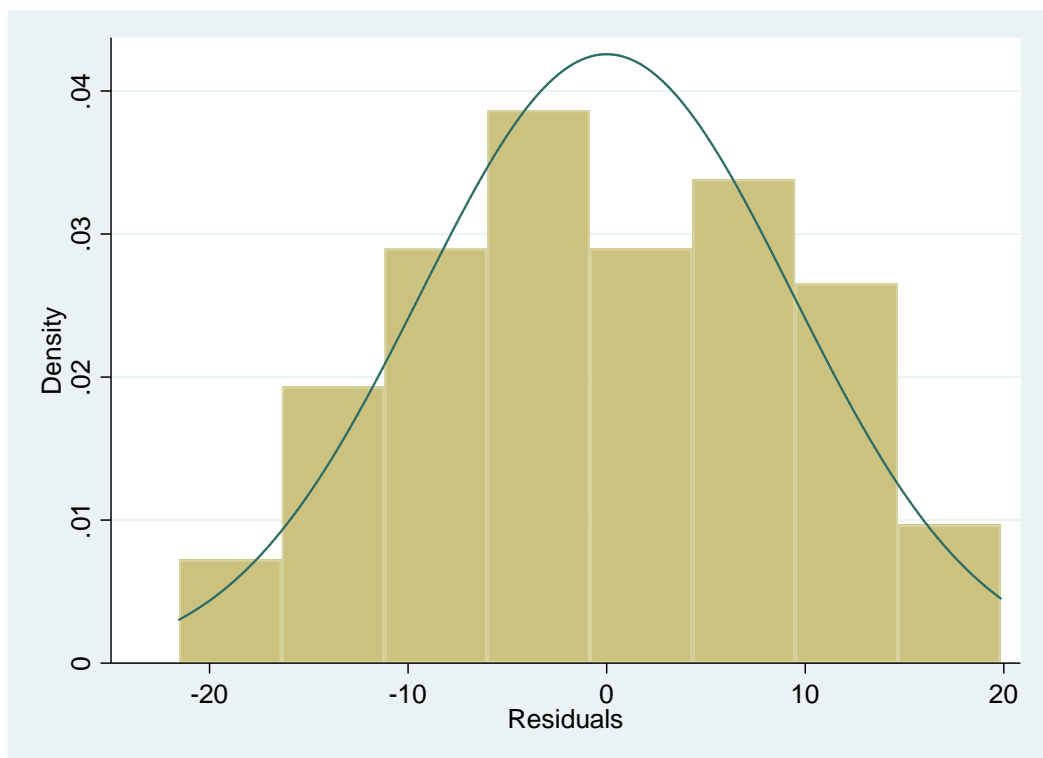
y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
x1	-.4002121	.0593565	-6.74	0.000	-.5186563	-.281768
x2	-.0369535	.0493858	-0.75	0.457	-.1355014	.0615944
_cons	33.26379	2.644288	12.58	0.000	27.98719	38.54038
sigma_u	6.5505722					
sigma_e	7.5226219					
rho	.43125695	(fraction of variance due to u_i)				

Lampiran 9 : Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

```
. predict resid,residuals  
. histogram resid,normal  
(bin=8, start=-21.53754, width=5.1727998)  
. sktest resid
```

Variable	Skewness/Kurtosis tests for Normality				joint	
	Obs	Pr(Skewness)	Pr(Kurtosis)	adj chi2 (2)	Prob>chi2	
resid	80	0.9315	0.0878	3.03	0.2203	



2. Uji Multikolinieritas

```
. estat vif
```

Variable	VIF	1/VIF
x1	1.04	0.961021
x2	1.04	0.961021
Mean VIF	1.04	

3. Uji Heteroskedastisitas

```
. quietly reg x1 x2  
  
. hettest  
  
Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity  
Ho: Constant variance  
Variables: fitted values of x1  
  
chi2(1)      =      0.80  
Prob > chi2  =      0.3705
```

4. Uji Autokorelasi

```
. xtserial y x1 x2  
  
Wooldridge test for autocorrelation in panel data  
H0: no first-order autocorrelation  
F( 1,      9) =      4.095  
Prob > F =      0.0737
```

Lampiran 10 : Hasil Uji Statistik

1. Uji Parsial (t)

y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
x1	-.4002121	.0593565	-6.74	0.000	-.5186563	-.281768
x2	-.0369535	.0493858	-0.75	0.457	-.1355014	.0615944
_cons	33.26379	2.644288	12.58	0.000	27.98719	38.54038

2. Uji Simultan (F)

```
Number of obs   =      80
Number of groups =      10

Obs per group:
    min =      8
    avg =     8.0
    max =      8

F(2,68)         =     26.76
Prob > F        =     0.0000
```

3. Koefisien Determinasi (R^2)

```
R-sq:
  within = 0.4404
  between = 0.0250
  overall = 0.2141
```